

Penerapan PSAK 69 Revisi 2020 Aset Biologis pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero)

Iin Melpina Siregar^{1*}, Aries Budi Widodo²
^{1,2}Program Studi Akuntansi, Politeknik LPP Yogyakarta
*Email: aries_lpp@yahoo.com

Abstrak

Pernyataan Standar Akuntansi 69 Aset Biologis Revisi 2020 (PSAK 69 Aset Biologis) merupakan pedoman yang digunakan entitas dalam mengatur perlakuan akuntansi aset biologis yang dimiliki. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan PSAK 69 Aset Biologis terhadap aset biologis yang dimiliki PT Perkebunan Nusantara III (Persero). Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan deksriptif kualitatif dan menggunakan sumber data dari laporan tahunan yang dimiliki PT Perkebunan Nusantara III (Persero) tahun 2022. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah bahwa perlakuan akuntansi aset biologis PT Perkebunan Nusantara III (Persero) sesuai dengan perlakuan akuntansi aset biologis menurut PSAK 69 revisi 2020.

Kata kunci: Aset biologis, Penerapan akuntansi, PSAK 69 revisi 2020

Abstract

Financial Accounting Standard 69 Revision 2020 (PSAK 69) on Biological Assets provides guidelines for entities to account for biological assets. This study examines how PT Perkebunan Nusantara III (Persero) applies PSAK 69 to its biological assets. Using a descriptive qualitative approach and data from the company's 2022 annual report, the research found that the company's accounting treatment of biological assets aligns with PSAK 69 requirements.

Keywords: Accounting implementation, Biological assets, PSAK 69 revision 2020

PENDAHULUAN

Entitas yang bergerak di bidang perkebunan memiliki aset tanaman yang terus bertumbuh dan menjadikannya menarik. Perkembangannya dimulai dari TBM (Tanaman Belum Menghasilkan) sampai TM (Tanaman Menghasilkan). Dalam entitas perkebunan salah satu hal penting adalah aset biologis. Aset biologis merupakan aset entitas berupa hewan dan atau tanaman. Berdasarkan *International Accounting Standard* (IAS) 41 (2014) aset yang dimiliki perusahaan agrikultur akan berbeda dengan perusahaan yang bergerak dibidang lain karena mengalami transformasi biologis serta terdapat pengelolaan atas tanaman untuk menghasilkan produk – produk yang bisa dimakan atau diolah lebih lanjut. Berdasarkan proses tersebut aset tanaman memiliki dua tahapan status yaitu tahap investasi dan tahap masa manfaat.

Penerapan PSAK 69 memiliki dampak yang signifikan bagi entitas bisnis yang memiliki aset biologis dalam portofolio laporan keuangan sebuah perusahaan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu pada perusahaan perkebunan BUMN maupun swasta yang membahas penerapan PSAK 69 menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian salah satu antara pengakuan, pengukuran dan pengungkapan. Perbedaan dalam pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset biologis ini dapat mempengaruhi nilai aset, laba bersih, dan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Penerapan PSAK 69 tentang Aset Biologis, menjadi tonggak penting dalam menjawab tantangan tersebut. Standar ini menetapkan pedoman yang jelas untuk pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset biologis, sehingga memberikan kejelasan dan konsistensi dalam pelaporan keuangan. PSAK 69 Aset Biologis, bertujuan untuk meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan terkait aset biologis, sehingga memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang lebih baik. Penerapan PSAK 69 berdampak pada informasi yang disediakan dalam laporan keuangan dimana dalam penyajiannya akan lebih relevan dan akurat, yang memungkinkan para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang lebih baik. Standar ini juga bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian dalam akuntansi aset biologis, dengan memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana mengukur nilai dan memperlakukan perubahan nilai aset tersebut.

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) atau PTPN III (Persero), merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang perkebunan sawit cukup lama, hingga sampai saat ini perseroan tetap fokus pada bidang usaha andalan tersebut.

Penelitian kali ini dimaksudkan untuk menganalisis bagaimana kesesuaian penerapan PSAK 69 pada aset biologis kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang merupakan salah satu badan usaha milik negara yang mengelola aset tanaman kelapa sawit. PT Perkebunan Nusantara III (Persero) sebagai objek penelitian belum pernah dilakukan penelitian mengenai penerapan PSAK 69. Berdasarkan pemikiran tersebut peneliti mengangkat judul berupa “**Penerapan PSAK 69 Aset Biologis Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)**”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yang menggambarkan bagaimana kesesuaian penerapan PSAK 69 pada Aset biologis tanaman kelapa sawit PTPN III (Persero). Adapun subjek dari penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dan objek dari penelitian adalah *Annual Report* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode 2022 yang telah diaudit berupa Laporan Posisi Keuangan, Laporan L/R, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK).

Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari publikasi *Annual Report* pada *website* resmi perusahaan yang telah diaudit dimana peneliti tidak mendapatkan secara tidak langsung melalui media perantara. Adapun teknik yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan menganalisis hasil penelitian terdahulu melalui internet terkait judul yang sama dan menjadikan bahan referensi dalam menyusun laporan penelitian yang akan dilakukan. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Sugiyono 2020). Bahan dokumentasi yang akan dikaji dan diteliti yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba/Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) yang didapatkan dari *website* PT Perkebunan Nusantara III (Persero).

Teknik analisis data yang digunakan deksriptif komparatif. Teknik deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan, menyusun, menginterpretasi, dan menganalisis data guna memberikan keterangan yang lengkap bagi masalah yang dihadapi. Dalam teknik ini, penulis mengumpulkan semua data yang diperlukan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) baik berupa data kuantitatif maupun kualitatif dari *Annual Report*. Teknik komparatif teknik yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara dua variabel dalam suatu aspek yang diteliti. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data aset biologis pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dan hasilnya akan

dibandingkan dengan PSAK 69 untuk mencari perbedaan tentang perlakuan akuntansi aset biologis antara kedua variabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengakuan

Aset yang dimiliki PTPN III (Persero) berupa produk agrikultur dari tanaman perkebunan kelapa sawit yaitu TBS. Aset yang dimiliki PTPN III (Persero) berupa produk agrikultur dari tanaman perkebunan kelapa sawit yaitu TBS. Tandan Buah Segar (TBS) diperoleh melalui proses persiapan lahan, pembibitan, pemupukan dan pemeliharaan menjadi tanaman belum menghasilkan (TBM) yang kemudian menjadi tanaman menghasilkan (TM). Tanaman menghasilkan tersebut jika dipanen akan menghasilkan TBS.

I. Aset Biologis

Aset biologis Kelompok Usaha adalah produk agrikultur utama dari tanaman produktif, yaitu tandan buah segar (TBS), getah karet, daun teh basah (DTB), kakao, biji kopi, hortikultura, kelapa hibrida dan kelapa benih dan tebu.

Aset biologis dinyatakan sebesar nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul pada pengakuan awal produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dari aset biologis pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi pada tahun terjadinya.

I. Biological Assets

The Group's biological assets comprise primary agriculture produce of the bearer plants, namely fresh fruit bunches (FFB), sap rubber, wet tea leave (WTL), cocoa, coffee bean, horticulture, hybrid coconut, coconut seed and sugarcane.

Biological assets are stated at fair value less costs to sell. Gains or losses arising on initial recognition of agricultural produce at fair value less costs to sell and from the change in fair value less costs to sell of the biological assets at each reporting date are included in the profit or loss for the year in which they arise.

Gambar 1. CALK aset biologis bagian I

Sumber: CALK No 2 bagian I Tahun 2022 (halaman 425)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4,38	10.862.010.136.371	11.476.218.634.841	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	5,38	2.282.286.871.086	2.039.837.414.082	Restricted cash
Piutang usaha	6			Trade receivables
Pihak ketiga		1.570.653.455.581	791.238.237.680	Third parties
Pihak berelasi	38	59.340.999.723	150.913.814.775	Related parties
Piutang lain-lain	7			Other receivables
Pihak ketiga		545.205.363.640	322.503.420.406	Third parties
Pihak berelasi	38	485.991.910.803	281.596.970.680	Related parties
Persediaan - neto	8	10.428.671.390.826	5.821.169.927.832	Inventories - net
Aset biologis	9	2.014.322.292.568	2.167.376.630.344	Biological assets
Pajak dibayar di muka	22a	1.123.845.158.644	734.540.464.648	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	10	373.982.969.261	708.604.409.979	Other current assets
Total Aset Lancar		29.746.310.548.503	24.493.999.925.267	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain jangka panjang	11,38	259.618.928.071	347.522.074.731	Other long-term receivables
Investasi saham	12	1.777.666.699.997	1.743.924.055.623	Investments in shares of stock
Aset pajak tangguhan	22f	1.020.961.790.103	1.086.030.288.699	Deferred tax assets
Aset tetap	13	104.359.767.097.485	106.068.483.868.975	Fixed assets
Aset biologis	9	627.930.828.458	600.426.968.945	Biological assets
Properti investasi	14	8.708.117.491.638	7.709.151.617.968	Investment property
Beban tangguhan - hak atas tanah	15	511.994.686.820	526.327.821.653	Deferred charge - land rights
Piutang tagihan pajak	22b	661.650.491.835	1.006.624.050.614	Claims for tax refund
Aset hak-guna	16	276.902.247.822	269.572.032.245	Right-of-use assets
Aset tidak lancar lainnya	17	1.304.929.337.522	843.494.989.191	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		119.409.539.599.751	120.131.557.768.644	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		149.155.850.148.254	144.625.557.693.911	TOTAL ASSETS

Gambar 2. Laporan posisi keuangan

Sumber: Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian 2022 (halaman 396)

Laporan posisi keuangan diatas merupakan laporan keuangan konsolidasi antara PTPN III (Persero) dan beberapa entitas anak perusahaan. Aset biologis yang disajikan pada laporan keuangan tercatat pada bagian aset lancar dan aset tidak lancar. Hal tersebut dikarenakan komoditas tanaman yang dikelola memiliki masa manfaat yang berbeda. Aset biologis pada kelompok aset lancar adalah aset biologis yang memiliki masa manfaat/transformasi biologis kurang dari atau sama dengan satu tahun, dan tanaman menghasilkan (TM) pada kelapa sawit yang menghasilkan tandan buah segar (TBS). Aset biologis pada kelompok aset tidak lancar adalah kelompok aset yang menghasilkan produk dalam jangka panjang/berkelanjutan seperti pohon kelapa sawit belum menghasilkan (TBM). Berdasarkan pembahasan diatas, berikut tabel perbandingan pengakuan perlakuan akuntansi menurut PSAK 69 Revisi 2020 dengan PTPN III (Persero).
 Tabel 1. Perbandingan Pengakuan Perlakuan Akuntansi

PSAK 69 Revisi 2020	PTPN III (Persero)
Entitas mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu : paragraf 10 (a)	Aset biologis adalah produk agrikultur utama dari tanaman produktif yaitu TBS yang diperoleh melalui proses persiapan lahan, pembibitan, pemupukan dan pemeliharaan hingga menghasilkan TBS. (Dinyatakan pada CALK nomor 2 bagian I halaman 425)
Besar kemungkinan manfaat ekonomi di masa depan yang terkait dengan aset biologis tersebut akan mengalir ke entitas : Paragraf 10 (b)	Aset biologis berupa TBS memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan. Pada tahun 2022 nilai ekonomi aset biologis yang tercatat Rp.2.542.253.121.026. sebagai saldo akhir (Dinyatakan pada Laporan Posisi Keuangan halaman 396)
Nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis dapat diukur secara andal : paragraf 10	Aset biologis berupa TBS dinyatakan sebesar nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. (Dinyatakan pada CALK nomor 2 bagian I halaman 425 dan CALK nomor 9 halaman 475)

2. Pengukuran

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) mengukur aset biologisnya sebesar nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

I. Aset Biologis

Aset biologis Kelompok Usaha adalah produk agrikultur utama dari tanaman produktif, yaitu tandan buah segar (TBS), getah karet, daun teh basah (DTB), kakao, biji kopi, hortikultura, kelapa hibrida dan kelapa benih dan tebu.

Aset biologis dinyatakan sebesar nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul pada pengakuan awal produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dari aset biologis pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi pada tahun terjadinya.

I. Biological Assets

The Group's biological assets comprise primary agriculture produce of the bearer plants, namely fresh fruit bunches (FFB), sap rubber, wet tea leave (WTL), cocoa, coffee bean, horticulture, hybrid coconut, coconut seed and sugarcane.

Biological assets are stated at fair value less costs to sell. Gains or losses arising on initial recognition of agricultural produce at fair value less costs to sell and from the change in fair value less costs to sell of the biological assets at each reporting date are included in the profit or loss for the year in which they arise.

Gambar 3. CALK aset biologis bagian I
 Sumber: CALK Nomor 2 bagian I Tahun 2022 (halaman 425)

Perubahan atas nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis baik keuntungan maupun kerugian dimasukkan dalam laba rugi pada tahun terjadinya. Nilai wajar dari produk agrikultur, termasuk produk yang tumbuh dan sudah dipanen dari tanaman produktif kelapa sawit ditentukan pada level 2 dengan menerapkan estimasi volume produksi terhadap harga pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan. Teknik penilaian level 2 merupakan teknik yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

I. Aset Biologis (lanjutan)

Nilai wajar dari produk agrikultur, termasuk produk yang tumbuh dan sudah dipanen dari tanaman produktif kelapa sawit dan karet ditentukan pada Level 2 dengan menerapkan estimasi volume produksi terhadap harga pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan. Biaya untuk menjual adalah biaya inkremental yang diatribusikan secara langsung untuk pelepasan aset, tidak termasuk beban pembiayaan dan pajak penghasilan.

I. Biological Assets (continued)

The fair value of the agricultural produce, including growing produce and harvested produce, of oil palm bearer plants and rubber bearer plants is determined at Level 2 by applying the estimated volume of the produce to the market price applicable at the reporting date. Costs to sell are the incremental costs directly attributable to the disposal of an asset, excluding finance costs and income taxes.

Gambar 4. CALK aset biologis bagian I (lanjutan)
 Sumber: CALK Nomor 2 bagian I Tahun 2022 (halaman 425)

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable, whether its directly or indirectly observable.

Gambar 5. CALK aset biologis bagian I (lanjutan)
 Sumber: CALK Nomor 2 bagian Z Tahun 2022 (halaman 453)

Berdasarkan pembahasan pengukuran aset biologis diatas, berikut tabelperbandingan pengukuran perlakuan akuntansi menurut PSAK 69 Revisi 2020 dengan PTPN III (persero).

Tabel 2. Perbandingan Pengukuran Perlakuan Akuntansi

PSAK 69 Revisi 2020	PTPN III (Persero)
Aset biologis diukur pada pengakuan awal pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual ; Paragraf 12 dan 13	Entitas mengukur aset biologis, termasuk produk agrikultur dari tanaan produktif, pada nilai wajar setiap tanggal pelaporan (Dinyatakan pada CALK nomor 2 bagian I halaman 425, dan CALK nomor 2 bagian Z halaman 453).
Pengukuran nilai wajar aset biologis dikelompokkan sesuai atribut yang signifikan : Paragraf 15	Nilai wajar dari produk agrikultur, termasuk produk yang tumbuh dan sudah dipanen dari tanaman produktif kelapa sawit ditentukan pada Level 2 dengan menerapkan estimasi volume produksi terhadap harga pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan. (Dinyatakan pada CALK nomor 2 bagian I halaman 426).
Keuntungan atau kerugian pada pengakuan awal aset biologis/produk agrikultur dimasukkan pada laba rugi : Paragraf 26 & 28	Perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis TBS yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebesar Rp. (335.633.967.463) untuk TBS dan dinyatakan sebagai kerugian. (Dinyatakan pada CALK nomor 2 bagian I halaman 425 dan CALK no. 9 halaman 477)

3. Pengungkapan

Aset biologis PT Perkebunan Nusantara III (Persero) yang diungkapkan pada Laporan Laba Rugi tahun berjalan berdasarkan nilai wajarnya yang tercatat. Perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis yang diakui dalam laporan laba rugi dan pada tahun 2022 tercatat rugi sebesar (Rp.377. 118. 832. 890) dan untuk TBS tercatat senilai Rp. (335.633.967.463) pada catatan atas laporan keuangan.

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
		2022	2021	
PENDAPATAN	30	55.863.302.364.478	53.569.661.765.461	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	31	(36.669.237.286.067)	(33.660.028.631.886)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		19.194.065.078.411	19.909.633.133.575	GROSS PROFIT
Keuntungan yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis	9	(377.118.832.890)	279.420.039.027	Gain arising from change in fair value of biological assets
Beban pemasaran dan penjualan	32	(856.340.857.350)	(780.699.416.266)	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi	33	(8.259.387.409.429)	(7.753.262.010.408)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lain	34	3.030.539.173.613	2.409.138.323.422	Other operating income
Beban operasi lain	36	(2.863.501.668.402)	(3.561.033.712.602)	Other operating expenses
LABA USAHA		10.768.255.483.953	10.503.196.356.748	INCOME FROM OPERATIONS
Bagian laba entitas asosiasi		226.053.213.835	164.671.875.789	Share in income of associates
Pendapatan keuangan	37a	211.433.368.733	282.197.524.319	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan		(19.970.991.815)	(22.734.085.521)	Final tax relating to finance income
Beban keuangan	37b	(3.151.476.616.479)	(3.450.254.219.622)	Finance expense
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		8.034.294.468.227	7.477.077.451.713	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	22d	(2.017.313.386.680)	(2.832.744.794.875)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		6.016.981.071.547	4.644.332.656.838	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Revaluasi aset tetap	13,14	(116.730.372.659)	6.934.301.578.273	Revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	27	(1.411.628.959.329)	112.423.359.775	Remeasurement of employee benefits liability
Nilai wajar aset keuangan - neto		(161.436.059.358)	(456.834.573)	Fair value of financial assets income adjustment - net
Bagian penghasilan komprehensif dari entitas asosiasi - keuntungan/(kerugian) aktuarial		1.005.950.889	19.897.698.842	Share in other comprehensive income of associate entities - actuarial gain/(loss)
Nilai wajar investasi saham - neto		-	154.962.239.469	Fair value of share investment - net
Penghasilan/(rugi) komprehensif lain tahun berjalan neto		(1.688.789.440.457)	7.221.128.041.786	Other comprehensive income/(loss) for the year - net
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		4.328.191.631.090	11.865.460.698.624	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Gambar 6. Laporan Laba Rugi 2022

Sumber: Laporan Laba Rugi Konsolidasian 2022 (halaman 396)

Aset biologis yang dideskripsikan berupa tandan buah segar (TBS) pada 2022 dengan jumlah total panen 12.762.145 ton dengan nilai tercatat Rp. 510.946.665.619 sebelum dikurangi biaya untuk menjual. Aset biologis berupa TBS diukur berdasarkan nilai wajar pada level 2 berdasarkan harga pasar terkait yang diterapkan terhadap estimasi volume produk.

9. ASET BIOLOGIS

Aset biologis terdiri atas tanaman kayu dan produk agrikultur yang tumbuh pada tanaman produktif.

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Tebu	1.052.889.904.749	1.218.234.338.917
Kayu	905.171.118.284	812.263.882.123
Tandan buah segar	510.946.665.619	584.785.298.235
Getah karet	35.591.912.586	17.011.254.890
Daun teh basah	18.068.553.418	12.044.854.779
Kakao	382.654.033	145.511.629
Lain-lain	19.202.312.337	23.318.458.716
Total	2.542.253.121.026	2.667.803.599.289

9. BIOLOGICAL ASSETS

Biological assets comprise of growing agriculture produce on the bearer plants.

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Tebu	1.052.889.904.749	1.218.234.338.917
Kayu	905.171.118.284	812.263.882.123
Tandan buah segar	510.946.665.619	584.785.298.235
Getah karet	35.591.912.586	17.011.254.890
Daun teh basah	18.068.553.418	12.044.854.779
Kakao	382.654.033	145.511.629
Lain-lain	19.202.312.337	23.318.458.716
Total	2.542.253.121.026	2.667.803.599.289

Mutasi atas aset biologis adalah sebagai berikut:

Mutation of biological assets as follows:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Saldo awal	2.667.803.599.289	2.271.778.215.601
Penambahan tahun berjalan	21.951.868.347.449	19.584.319.991.061
Panen	(21.700.299.992.822)	(19.467.714.646.400)
Keuntungan/(kerugian) neto atas perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual yang diakui pada laba rugi	(377.118.832.890)	279.420.039.027
Saldo akhir	2.542.253.121.026	2.667.803.599.289
Bagian lancar	2.014.322.292.568	2.167.376.630.344
Bagian tidak lancar	527.930.828.458	500.426.968.945

Nilai wajar atas produk agrikultur kelapa sawit, karet, teh, kakao, kopi dan lainnya ditentukan pada level 2 berdasarkan harga pasar terkait yang diterapkan terhadap estimasi volume produk.

The fair values of the agricultural produce of palm oil, rubber, tea, cocoa, coffee and others are determined at level 2 based on the applicable market price applied to the estimated volume of the produce.

Nilai wajar atas produk agrikultur tebu dan kayu ditentukan menggunakan pendekatan pendapatan (*income approach*) berdasarkan teknik nilai kini (*present value*) dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan neto atas aset tanaman/produk.

The fair values of the agricultural produce of timber plantations and sugar cane are determined using income approach based on the present value technique by discounting net future estimated cash flows of the underlying plantations/produce.

Jumlah Panen/Total Harvest

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Tandan Buah Segar	(dalam ton) 12.762.145	(in tonnes) 12.469.290
Getah Karet	114.722	170.531
Daun teh basah	221.111	241.104
Tebu	302.583	283.779
Kakao	51	168
Kayu	(dalam meter kubik) 382.152	(in cubic meters) 200.557

Aset biologis Kelompok Usaha diukur pada nilai wajar dikurangi biaya menjual pada titik panen. Tabel dibawah ini memberikan informasi mengenai asumsi yang digunakan:

The Group's biological assets are measured at fair value less costs to sell at the point of harvest. The table below provides information about the assumptions used:

Gambar 7. CALK aset biologis Nomor 9
 Sumber: CALK Nomor 9 tahun 2022 (halaman 475)

Penyajian rekonsiliasi perubahan jumlah tercatat aset biologis antara awal dan akhir periode berjalan. Pengakuan nilai awal TBS tercatat Rp. 510.946.665.619 sebelum dikurangi biaya untuk menjual dan pada saat pengakuan akhir setelah dikurangi biaya untuk menjual nilai tercatat TBS adalah senilai Rp. (335.633.967.463).

9. ASET BIOLOGIS (lanjutan)			9. BIOLOGICAL ASSETS (continued)
Perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:			Change in fair value less cost to sell recognized in the profit or loss of biological assets recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:
	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Tandan buah segar	(335.633.967.463)	183.445.789.004	Fresh fruit bunches
Getah karet	(8.189.443.646)	5.661.476.941	Rubber sap
Daun teh basah	12.984.932.007	861.482.327	Wet tea leaves
Kakao	507.516.036	(8.423.493)	Cocoa
Lainnya	(46.787.869.822)	89.459.714.248	Others
Total - neto	(377.118.832.890)	279.420.039.027	Total - net

Gambar 8. CALK aset biologis nomor 9 (lanjutan)

Sumber: CALK No 9 Tahun 2022 (Halaman 477)

Berdasarkan pembahasan diatas berikut tabel perbandingan pengungkapan perlakuan akuntansi menurut PSAK 69 Revisi 2020 dengan PTPN III (Persero)

Tabel 3. Perbandingan Pengungkapan Perlakuan Akuntansi

PSAK 69 Revisi 2020	PTPN III (Persero)
Entitas mengungkapkan keuntungan atau kerugian gabungan yang timbul selama periode berjalan pada saat pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur, dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis : Paragraf 40	Entitas mengungkapkan laba yang timbul dari perubahan nilai wajar sebesar (Rp.377.118.832.890) dan diakui sebagai (kerugian) neto atas perubahan (<i>loss arising from change in</i>) nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual (<i>fair value less cost to sell</i>) yang diakui pada laba rugi (Dinyatakan pada CALK nomor 9 halaman 475, dan halaman 477.)
Entitas mendeskripsikan setiap kelompok aset biologis dalam bentuk deskripsi atau kuantitatif: Paragraf 41 dan 42	Aset biologis yang dideskripsikan disajikan sebagai aset lancar dan aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan. (Dinyatakan pada Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian halaman 396)
Entitas menyajikan rekonsiliasi perubahan jumlah tercatat aset biologis antara awal dan akhir periode berjalan yang mencakup keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya menjual: paragraf 50 (a)	Entitas menyajikan saldo awal TBS yang tercatat adalah Rp 183.445.789.004 dan saldo akhir yang tercatat adalah Rp (335.633.967.463) , (Dinyatakan pada CALK nomor 9 halaman 477)
penurunan karena panen: paragraf 50 (d)	Terjadi peningkatan panen pada TBS di tahun 2022 sebanyak 12.762.145ton dari pada tahun 2021 sebanyak 12.469.290 ton (Dinyatakan pada CALK nomor 9 halaman 475)

KESIMPULAN DAN SARAN

Bedasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan secara menyeluruh perlakuan akuntansi aset biologis terkait pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan terhadap aset biologis berupa TBS pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) pada tahun 2022 sudah sesuai berdasarkan PSAK 69 Aset Biologis Revisi 2020. Saran untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian terkait pengaruh perlakuan akuntansi PSAK 69 Aset Biologis pada kinerja laporan keuangan tahun 2022 terhadap Covid -19.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2020). *Akuntansi Perkebunan*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2018). *Pengantar Akuntansi 1 Berbasis IFRS Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *EDPSAK 69 Agrikultur*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kartikahadi, Hans dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. IAI : Jakarta ed
- Dewan Standar Akuntan Indonesia. (2020). *Penyesuaian Tahunan Tahun 2020*. Dewan Standar Akuntan Indonesia: Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 69 Agrikultur*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Dalam Halmizar, A. Y. Pidhegso,
- Mohamad Soedarman, Dechvera Sumengkar, & Lailatus Sa'adah (2022). *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Menurut IAS 41 Agriculture dan PSAK 69 (Studi pada PTPN XIII Kebun Teh Wonosari)*. Jurnal Akuntansi, Vol 16 No. 2: 130 - 135
- Tommy Kuncara (2021). Analisis perlakuan Akuntansi aset Biologis Pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*.
- Virlinia Restu Anggraini & Hastuti (2020). Analisis Penerapan PSAK 69 atas Aset biologis di PT Perkebunan Nusantara VIII. *Prosiding Industrial research workshop and National Seminar Bandung, 26-27 Agustus 2020*. Politeknik Negeri Bandung.